

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN
PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI SDN 009 TAMBUSAI****EKA YULI HANDAYANI¹ SRI WULANDARI² RAHMI FITRIA³**

(1,2,3)Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir
Pengaraian, Jl. Tuanku Tambusai, Kumu Rambah Hilir.

Email : ekayulihandayani@upp.ac.id, sriwulandari@upp.ac.id,
rahmifitria@upp.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi pada anak dapat menjadi masalah yang sangat serius seperti nyeri, kelainan jantung infeksi ginjal dan lambung, kurang asupan gizi, gangguan konsentrasi belajar dan kematian. Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa di Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% yakni dalam rentang usia ≥ 3 tahun, namun yang melakukan perawatan gigi dengan benar sebanyak 2,8% yakni pagi dan malam. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai. Metode penelitian *deskriptif korelasi* dengan jumlah populasi 74 responden dan menggunakan *total sampling* terhadap 74 anak usia yang duduk di kelas 2 dan 3 di SDN 009 Tambusai. Hasil penelitian ini adalah didapatkan bahwa paling banyak pengetahuan siswa tentang perawatan kesehatan gigi adalah cukup sebanyak 35 orang (47,3%), perilaku siswa tentang perawatan kesehatan gigi adalah buruk sebanyak 43 orang (58,1%). Hasil uji statistik didapat nilai P value=0.002 (<0.05) artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesehatan gigi, Perilaku

ABSTRACT

Dental health problems in children can be very serious problems such as pain, heart defects, kidney and stomach infections, malnutrition, learning concentration disorders and death. The results of Basic Health Research (2018) state that in Indonesia, as many as 94.7% brush their teeth every day, namely in the age range ≥ 3 years, but 2.8% carry out proper dental care, namely morning and evening. The purpose of this study was conducted to determine the relationship between knowledge about dental health and dental care behavior in school-age children at SDN 009 Tambusai. The research method is descriptive correlation with a population of 74 respondents and using a total sampling of 74 children aged 2 and 3 at SDN 009 Tambusai. The results of this study were found that the most knowledge of students about dental health care was sufficient as many as 35 people (47.3%), student behavior regarding dental health care was bad as many as 43 people (58.1%). The statistical test results obtained P value = 0.002 (<0.05) meaning that there is a relationship between knowledge about oral health and dental care behavior in school-age children at SDN 009 Tambusai.

Keywords: Knowledge, Dental health, Behavior

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Senja, 2017). Kesehatan gigi dan mulut adalah sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisakanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017). Data yang diperoleh dari hasil survei Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan tahun 2015-2016 oleh Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Profesi Kedokteran Gigi Masyarakat Indonesia (IPKESGIMI), serta PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesehatan gigi anak-anak Indonesia masih berada pada taraf mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, 73,9 persen anak usia 6 tahun dan usia 12 tahun masih memiliki karies, gigi yang tidak terawat. Sebaliknya, survei yang sama juga menemukan hanya 25,6 persen anak usia 6 tahun dan 42,3 persen anak usia 12 tahun di Indonesia yang bebas dari karies gigi (gigi berlubang).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan di SDN 009 Tambusai. Penelitian ini mulai dilakukan bulan Oktober sampai Desember mulai dari pengajuan judul, persiapan, pembagian kuesioner, pengolahan dan analisis data sampai penulisan laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak-anak kelas 2-3 yang berumur 7-9 tahun yang mengalami dan beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di SDN 009 Tambusai sebanyak 74 orang anak. Sampel adalah anak-anak kelas 2-3 yang berumur 7-9 tahun yang mengalami dan beresiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di SDN 009 Tambusai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 74 orang.



HASIL DAN PEMBAHASAN**A. HASIL**

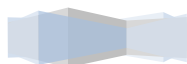
Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 009 Tambusai

Pengetahuan	Perilaku				Total		P
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	12	80	3	20	15	100	0,002
Cukup	20	57,1	15	42,9	35	100	
Baik	11	45,8	13	54,2	24	100	
Jumlah	43	58,1	31	41,9	74	100	

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan perilaku buruk yaitu sebanyak 12 responden (80%) dan yang berperilaku baik sebanyak 3 responden (20%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan perilaku buruk yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dan yang berperilaku baik sebanyak 15 responden (42,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik berperilaku buruk yaitu sebanyak 11 responden (45,8%) dan yang berperilaku baik sebanyak 13 responden (54,2%) Hasil uji Chi Square didapat nilai $P\text{ value}=0.002$ (<0.05) artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti menyesuaikan teori yang ada dan membandingkan dengan kenyataan yang ditemui di lapangan terhadap hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai. Data tersebut dijadikan acuan dalam pembahasan sebagai hasil akhir dalam Skripsi yang dinyatakan sebagai berikut. Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan perilaku buruk yaitu sebanyak 12 responden (80%) dan yang berperilaku baik sebanyak 3 responden (20%). Responden dengan pengetahuan cukup dengan perilaku buruk yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dan yang berperilaku baik sebanyak 15 responden (42,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik berperilaku buruk yaitu sebanyak 11 responden (45,8%) dan yang berperilaku baik sebanyak 13 responden (54,2%). Hasil uji Chi Square didapat nilai $P\text{ value}=0.002$ (<0.05) artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai.



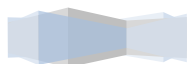
Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengalaman penelitian menyatakan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang didapat oleh seseorang menyebabkan seseorang tersebut memiliki keterampilan. Keterampilan serta material yang tersedia akan mengarahkan seseorang pada perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut diartikan sebagai informasi tentang kesehatan gigi yang diyakini kebenarannya. Keyakinan berdampak pada individu secara subyektif dapat menerima suatu obyek atau tindakan tertentu dan akibat dari tindakan tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang untuk melakukan upaya agar dapat mengurangi resiko dari ancaman masalah kesehatan (Purwaningsih & Sirat, 2016).

Ada beberapa langkah pencegahan yang merupakan implementasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yaitu memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi setiap hari setelah makan dan sebelum tidur dengan cara yang baik dan benar, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor. Mengatur pola makan dan melakukan pemeriksaan gigi berkala setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi atau puskesmas (Ibrahim, 2018).

Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Perilaku yang dapat mempengaruhi karies adalah kebiasaan makan dan pemeliharaan kebersihan mulut, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluor*. Dalam sebuah data disampaikan terjadi penurunan presentase perilaku yang benar dalam menggosok gigi (sikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur). Dalam sebuah data survei disampaikan 75% masyarakat Indonesia mengalami karies. Tetapi, yang memiliki motivasi untuk menambal gigi berlubang hanya sekitar 1,6 persen dari sekitar 43% penderita penyakit atau kelainan gigi yang belum memeriksakan giginya. Hal ini menunjukkan perilaku masyarakat yang tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah (Kemenkes RI, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yusmanizar, 2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun dengan p value 0,0001. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Anang, 2021) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan dengan P value 0,038 perilaku kesehatan gigi dan mulut.



KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

1. Mayoritas pengetahuan siswa tentang perawatan kesehatan gigi adalah cukup sebanyak 35 orang (47,3%).
2. Mayoritas perilaku siswa tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut adalah buruk sebanyak 43 orang (58,1%).
3. Hasil uji statistik didapat nilai $P\text{ value}=0.002$ (<0.05) artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 009 Tambusai.

B. Saran

1. Untuk Fakultas Ilmu Kesehatan diharapkan untuk dapat menambah refrensi tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk sekolah SDN 009 Tambusai agar dapat memberikan informasi tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut agar siswa lebih memahami tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dan berkualitas.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminudin, M. (2016). *Survei Ungkapan Masih Banyak Anak Indonesia Yang Giginya Bolong*. Detik Health. Malang: Diakses Dari. <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-3356728/duh-survei-ungkap-masih-banyak-anak-indonesia-yang-giginya-bolong>
- Donsu, J.D.T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewanti, _____. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah*. Depok: Diakses Dari. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/digital_20311320-S42783-Hubungan%20tingkat-2
- Gayatri, W, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang*. Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealhedu/article/view/22612>
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Iswandani, W. (2015). *Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 Sampai Dengan 12 Tahun Tentang Oral Hygiene Berdasarkan Karakteristik di SDN Jalan Anyar Kota*
- Kementerian Kesehatan RI, (2016). *Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. DepkesRI.Jakarta: Diakses Dari. <http://pdqi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGM>
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotmi, A. (2018). *Gigiku Sehat Terawat*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Maulana, I. (2011). *Mencegah Kerusakan Gigi Pada Anak*. Diakses dari. <http://ibarmaulana.blogspot.co.id/2011/01/caratips-mencegah-kerusakan-gigi-pada.html>
- Marimbun, B.E, Dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra*. Jurnal E- Gigi (Eg).4(2), pp. 1-5.
- Nurjani, I. (2014). *Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5-6 di SDN 01 Jaticempaka*. Jakarta: Jurnal Afiat, Vol II Edisi 01 Universitas Islam Asyafi'iyah.
- Nursalam, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SelembaMedika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Methodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Rahmadhani, H. (2017). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit Buku Deepublish CV. Budi Utama. Diakses Dari. <http://penerbitbukudeepublish.com/pentingnya-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut/>
- Riyanto, A. (2009). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rikesdas, (2018, Maret). *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Diakses 05 Juni 2019. dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Setianingtyas, & Erwana, F. A. (2018). *GIGI- Merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Rapha publishing pp. 165–170. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.61>.

